



Foto Keluarga Dalam Fotografi *Outdoor* Di Artglory Bali

Anastasia Anggita Surbakti¹, Amoga Lelo Octaviano², Farhan Adityasmara³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Bali

¹anggitasurbakti1150@gmail.com

Abstrak

Foto keluarga merupakan media untuk menyimpan memori bagi sebuah keluarga. Arsipan foto keluarga memiliki sejarah tentang peristiwa, pertumbuhan hingga perubahan suatu keluarga. Foto-foto ini menggambarkan emosi, melalui elemen-elemen pendukung seperti ekspresi, waktu dan latar tempat. Dengan menggunakan latar tempat berbasis *outdoor*, menjadi Langkah yang tepat untuk menyampaikan pesan visual dari sudut pandang pribadi maupun subjek foto secara sederhana dan ringkas. Penelitian ini bertujuan untuk Meng Kaji bagaimana foto keluarga dapat dihasilkan dan dapat merepresentasikan cerita yang lebih luas dan realistik. Penciptaan ini menggunakan metode observasi, partisipasi, metode studi Pustaka melalui kajian tertulis, dan foto. Hasil dari kajian visual foto keluarga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan sebuah foto keluarga yang memiliki rasa serta dapat membangkitkan kesan nostalgia.

Kata kunci: foto, keluarga, fotografi, luar ruangan

Abstract

Family photos are a medium to store memories for a family. Family photo archives have a history of events, growth, and changes in a family. These photographs depict emotions, through supporting elements such as expression, time and setting. By using an outdoor-based setting, it is the right step to convey a visual message from a personal point of view or the subject of the photo in a simple and concise way. This study aims to examine how family photos can be produced and can represent a broader and more realistic story. This creation uses observation methods, participation, literature study methods through written studies, and photographs. The results of the visual study of family photos are expected to provide knowledge and skills in creating a family photo that has a sense of taste and can evoke the impression of nostalgia.

Keywords: photo, family, photography, outdoor

PENDAHULUAN

Fotografi merupakan salah satu sarana untuk menghasilkan visual dengan media kreatif berbentuk gambar. Salah satu media umum yang sering digunakan untuk merekam sebuah momen adalah foto. Foto merupakan media rekam yang praktik dan mudah dipergunakan untuk mengambil moment dengan cara cepat. Pada kehidupan sehari-hari, foto dapat digunakan untuk mengenang momen-momen yang tidak akan bisa terulang kembali. Sebagai fotografer, tentu harus mengetahui pengelompokan subjek dan objek pada foto yang akan dihasilkan. Tidak hanya sekedar menangkap gambar, tiap fotografer tentu harus memikirkan karya seni apa yang akan dihasilkan di dalam satu peristiwa tersebut, seperti cerita yang terkandung beserta elemen pendukungnya.

Melihat perjalanan dari waktu ke waktu dalam kehidupan dan menyaksikan perubahan hidup merupakan bagian alami dari hidup. Terkadang kita lupa untuk menikmati momen kecil yang terjadi di dalam kehidupan kita. Berharap dapat mengulang waktu untuk bisa memutar kembali momen tersebut, dan belajar menghargai perubahan dalam kehidupan. Salah satu bentuk representasi visual dalam menghentikan waktu adalah sebuah foto, seperti sebuah foto keluarga. Foto keluarga merupakan simbol kebersamaan. Foto keluarga sering kali diambil pada momen-momen penting seperti perayaan hari khusus, hari raya, ataupun hanya sekedar dokumentasi foto pada saat bertamasya. Foto keluarga merupakan benda yang menampilkan wajah orang-orang terkasih di dalamnya tidak terbatas hanya dengan satu darah saja. Visual ini dapat menampilkan berbagai ekspresi di dalamnya, seperti sedih, gembira, marah, terkejut, dan sebagainya. Tidak hanya menampilkan wajah dengan ekspresi, foto keluarga juga menampilkan tempat sebagai latar tempat. Latar tempat dalam foto keluarga juga memiliki peranan penting, seperti kali pertama bertemu dengan orang terkasih, liburan bersama anak pada saat masih kecil dan membuat ulang momen tersebut di tahun-tahun berikutnya dengan berbagai perubahan yang

signifikan. Foto keluarga ini merupakan pengingat atas waktu yang sudah berlalu dan juga sebagai komparasi atas perubahan yang dialami.

Pentingnya visual dalam sebuah foto keluarga ini, serta elemen-elemen pendukung terbentuknya sebuah karya foto menjadikannya sebagai bahan eksplorasi penulis untuk menceritakan kisah-kisah yang bermakna. Dalam membuat sebuah foto keluarga, fotografer profesional tentu memiliki peran yang penting dalam mengambil sebuah momen. Setiap fotografer tentu harus mempertimbangkan segala aspek sebelum mengambil sebuah foto. Dalam foto keluarga yang dilakukan di luar ruangan, seorang fotografer harus memilih lokasi terbaik untuk pemotretan. Kenyamanan dan keamanan klien merupakan tanggung jawab utama dari fotografer, contohnya jika klien dalam foto keluarga memiliki anak kecil atau bayi yang masih sensitif tentunya seorang fotografer harus bisa menjaga lingkungan yang bersih dan tidak berbahaya. Fotografer juga harus bisa membuat suasana menjadi menyenangkan saat sesi pemotretan. Dalam sesi pemotretan di luar ruangan, komposisi dan pencahayaan yang baik dapat menghasilkan gambar yang baik juga, maka dari itu seorang fotografer harus bisa menentukan waktu yang baik agar cahaya tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu redup ditambah dengan cuaca yang panas atau tidaknya lokasi pemotretan. Dari sekian peran fotografer, kemampuan berkomunikasi yang baik kepada klien merupakan hal terpenting. Komunikasi yang baik dapat mengetahui keinginan klien dan juga keluh kesah klien.

Tugas akhir ini akan membahas bagaimana sebuah foto keluarga tidak hanya merekam momen, tetapi juga membentuk dan menyampaikan cerita yang lebih luas tentang identitas, nilai-nilai dan sejarah keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah ada, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana visualisasi dari Foto Keluarga dalam Fotografi *Outdoor* di Artglory Bali?

2. Bagaimana alih pengetahuan dari Foto Keluarga dalam Fotografi *Outdoor* di Artglory Bali?
3. Bagaimana alih keterampilan dari Foto Keluarga dalam Fotografi *Outdoor* di Artglory Bali?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka adalah pengumpulan sumber dan data secara sistematis dan objektif serta diperoleh melalui jurnal ilmiah, artikel, laporan tertulis dan buku yang memuat hasil penelitian berupa data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kajian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang karya yang diciptakan.

Tinjauan Foto Keluarga

Media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting (Sudarma,2014:2).

Kajian foto keluarga berdasarkan delapan kategori dari Charlotte Cotton, pertama foto keluarga memenuhi kategori pertama karena foto keluarga tidak hanya sekedar dokumen saja akan tetapi lebih kepada jejak dari suatu tindakan yang memiliki kelimpaman. Ke-dua, foto keluarga berfokus pada cerita dalam seni fotografi. Ke-tiga, foto keluarga bertema drama visual atau hiperbola. Ke-empat, foto keluarga mengubah sesuatu yang tadinya tidak bermakna menjadi suatu gagasan seni yang berprospek imajinatif luas. Ke-lima, foto keluarga melibatkan persoalan emosional dan hubungan personal manusia. Ke-enam, foto keluarga menempatkan foto dokumentasi menjadi suatu fotografi seni (kontra dengan “*photo-journalistic*”). Ke-tujuh, foto keluarga menghidupkan kembali foto-foto masa lalu (arsip foto) mengenai budaya manusia dan diperkuat persepsi seingga dapat dipahami sebagai seni kontemporer. Terakhir, foto keluarga tidak mempermasalahkan fisik foto

maupun materi foto (objek foto) dalam memberikan sumbangsihnya untuk seni Fotografi Kontemporer dewasa ini (Sutrisna & Sabana, 2015).

Tinjauan Fotografi *Outdoor*

Fotografi *Outdoor* merupakan kegiatan fotografi yang dilakukan di luar ruangan. Ada berbagai macam jenis lokasi yang dapat dipergunakan sebagai tempat pemotretan *outdoor*, contohnya seperti pantai, tempat bersejarah, tempat ibadah dan lainnya. Melakukan pemotretan di luar ruangan tentu memiliki kelebihan, antara lain kita tidak harus mengatur tempat pemotretan dan bisa memanfaatkan hal-hal disekitar lokasi pemotretan. Kekurangannya adalah kita tidak bisa mengatur intesitas cahaya (Dewi, 2013:9).

METODE PENCIPTAAN

Metode Observasi

Menurut Hadi dan Nurkancana (dalam Suardayasa, 2010:9) observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati. Penulis melakukan observasi sebagai acuan dalam memahami permasalahan yang ada dilapangan. Objek dalam pengamatan dapat berupa kegiatan manusia yang ada, objek di sekeliling kita, serta keadaan di lokasi pemotretan.

Selama kegiatan praktik kerja berlangsung, penulis melakukan observasi sebagai tahap awal dalam pembuatan karya foto. Kegiatan observasi telah dilakukan selama beberapa minggu, terhitung dari hari pertama praktik kerja hingga kurun waktu 3 minggu kedepannya. Dari kegiatan observasi, penulis dapat mengamati cara kerja mitra, karakteristik karya mitra, dan juga tahapan yang dilakukan oleh mitra dalam pembuatan sebuah karya foto. Melalui pengetahuan yang di dapatkan dengan observasi, penulis menggunakan untuk menghasilkan karya foto untuk tugas akhir ini.

Metode Partisipasi

Menurut (Salusu, 1998:104) :“Partisipasi secara garis besar dapat dikategorikan sebagai desakan kebutuhan psikologis yang mendasar pada setiap individu”. Hal ini berarti bahwa manusia ingin berada dalam suatu kelompok untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Penulis ikut serta dalam pelaksanaan projek dilapangan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan. Metode ini dilakukan dengan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pemotretan berlangsung.

PEMBAHASAN

Karya Foto 1



Foto 1. “Old Pine”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Penamaan Judul karya “Old Pine” terinspirasi dari lagu karya Ben Howard musisi asal Inggris dengan lagunya yang berjudul “Old Pine”. Lagu tersebut membangkitkan kenangan nostalgia semasa kecil. Seorang anak kecil yang tersenyum bahagia dan kedua orang tua yang sangat mesra, sebuah keluarga kecil dengan seribu cerita dibaliknya. Foto tersebut memberikan kesan nostalgia bagi penulis. Foto ini dapat di kenang sebagai momen spesial dari liburan bersama keluarga dan ideal untuk di pajang, disimpan dalam album keluarga ataupun di unggah ke media sosial.

Karya ini dibuat menggunakan kamera Sony A7 III dengan lensa 50mm, iso-50 aperture f/1.8 dengan shutter speed 1/2000. Angle yang digunakan adalah *low angle* serta teknik pengambilan gambar *wide shot*. Foto ini

diambil pada tanggal 11 Desember 2024 pukul 10 pagi, dimana selama sesi pemotretan berlangsung hanya menggunakan *available light* dan cahaya matahari waktu itu tidak terik, berawan dan langit sedikit abu-abu sehabis hujan. Penggunaan *software Adobe Lightroom* untuk pemilihan foto, menyeimbangkan warna, kecerahan, kontras dan *retouching*.

Pentingnya memperhatikan waktu pemotretan adalah untuk menghindari cuaca yang panas, cahaya matahari yang terik sehingga dapat mempengaruhi proses dan hasil pemotretan. Waktu yang paling baik untuk melakukan pemotretan *outdoor* adalah pukul 7-10 pagi hari dan 3-5 sore hari. Cahaya yang lembut, udara yang sejuk tentu akan membuat suasana lebih kondusif sehingga mempengaruhi hasil foto menjadi lebih baik. Foto ini berlokasi di pantai Hyatt Sanur, Bali.

Karya Foto 2



Foto 2. “Reflection”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto ini menampilkan gambaran sebuah keluarga yang terdiri dari dua anak dan sepasang orang tua dari refleksi air di pasir pantai. Foto ini merupakan foto *candid* yang diambil pada saat sesi foto berlangsung. Spontanitas dalam pengambilan foto ini dapat membuat foto menjadi hidup dan terasa autentik. Ini menjelaskan bahwa spontanitas pegambilan foto tetap bisa menghasilkan foto yang baik. Sebuah refleksi kehidupan sehari-hari yang penuh kebahagiaan yang sederhana.

Karya ini dibuat menggunakan kamera Sony A7 III dengan lensa 50mm, iso-100

aperture f/1.8 dengan shutter speed 1/3200. Angle yang digunakan adalah high level serta teknik pengambilan gambar medium shot. Foto ini diambil pada tanggal 3 Oktober 2024 pukul 9 pagi, dimana selama sesi pemotretan berlangsung hanya menggunakan available light dan cahaya matahari waktu itu tidak terik, berawan dan langit sedikit cerah dan berawan. Penggunaan software Adobe Lightroom untuk pemilihan foto, menyeimbangkan warna, kecerahan, kontras dan retouching.

Pentingnya memperhatikan waktu pemotretan adalah untuk menghindari cuaca yang panas, cahaya matahari yang terik sehingga dapat mempengaruhi proses dan hasil pemotretan. Waktu yang paling baik untuk melakukan pemotretan *outdoor* adalah pukul 7-10 pagi hari dan 3-5 sore hari. Cahaya yang lembut, udara yang sejuk tentu akan membuat suasana lebih kondusif sehingga mempengaruhi hasil foto menjadi lebih baik. Foto ini berlokasi di Pantai Kuta, Bali.

Karya Foto 3

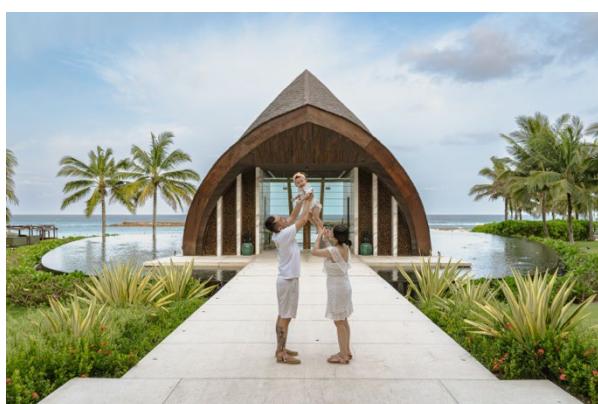


Foto 3. “Up In The Air”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto ini menampilkan momen yang menyenangkan bagi sebuah keluarga pada saat berlibur. Selain menampilkan sebuah momen yang menyenangkan, foto ini juga menjadi penanda akan perubahan hidup ketika dilihat kembali di masa depan. Anak yang bertumbuh semakin besar dan orang tua yang semakin menua setiap detiknya. Momen-momen seperti ini menjadi alasan kenapa sebuah foto menjadi sebuah barang dengan rasa yang semakin

menguat tiap harinya. Adegan yang terlihat pada foto tersebut merupakan sepasang orang tua yang sedang bermain melemparkan anaknya di udara guna untuk membuat anaknya tertawa. Kedua orang tua tersebut terlihat sedang melihat kearah anaknya sedangkan anaknya melihat kearah kamera sembari tersenyum. Foto ini dapat di kenang sebagai momen spesial dari liburan bersama keluarga dan ideal untuk di pajang, disimpan dalam album keluarga ataupun di unggah ke media sosial.

Karya ini dibuat menggunakan kamera Sony A7 III dengan lensa 28-70mm, iso-160, aperture f/4.5 dengan shutter speed 1/250. Angle yang digunakan adalah eye level serta teknik pengambilan gambar wide shot dengan focal length 28mm. Foto ini diambil pada tanggal 17 Maret 2024 pukul 4 sore, dimana selama sesi pemotretan berlangsung hanya menggunakan “Available Light” dari cahaya matahari yang pada waktu itu tidak terik, sedikit berawan dan langit masih biru. Penggunaan software Adobe Lightroom untuk pemilihan foto dan menyeimbangkan warna, kecerahan, kontras dan retouching.

Pentingnya memperhatikan waktu pemotretan adalah untuk menghindari cuaca yang panas, cahaya matahari yang terik sehingga dapat mempengaruhi proses dan hasil pemotretan. Waktu yang paling baik untuk melakukan pemotretan *outdoor* adalah pukul 7-10 pagi hari dan 3-5 sore hari. Cahaya yang lembut, udara yang sejuk tentu akan membuat suasana lebih kondusif sehingga mempengaruhi hasil foto menjadi lebih baik. Foto ini berlokasi di depan *chapel* Hotel Apurva Kempinski, Nusa Dua Bali.

Karya Foto 4



Foto 4. “Pelukan Warisan”, 2024

(Sumber: Penulis, 2024)

Foto ini menampilkan sebuah keluarga yang terdiri dari tiga anak dan sepasang orang tua. Anak-anak yang sudah dewasa dan orang tua yang semakin menua dengan ikatan yang juga semakin menguat tiap harinya. Meluangkan waktu untuk keluarga ditengah-tengah kesibukan kehidupan pribadi merupakan suatu hal yang penting. Foto ini dapat dikenang sebagai momen spesial dari liburan bersama keluarga dan ideal untuk di pajang, disimpan dalam album keluarga ataupun diunggah ke media sosial.

Karya ini dibuat menggunakan kamera Sony A7 III dengan lensa 50mm, iso-200 *aperture* f/1.8 dengan *shutter speed* 1/1250. *Angle* yang digunakan adalah *eye level* serta teknik pengambilan gambar *wide shot*. Foto ini diambil pada tanggal 11 Desember 2024 pukul 10 pagi, dimana selama sesi pemotretan berlangsung hanya menggunakan “*Available Light*” dan cahaya matahari waktu itu tidak terik, berawan dan langit sedikit cerah sehabis hujan. Penggunaan *software* Adobe Lightroom untuk pemilihan foto, menyeimbangkan warna, kecerahan, kontras dan *retouching*.

Pentingnya memperhatikan waktu pemotretan adalah untuk menghindari cuaca yang panas, cahaya matahari yang terik sehingga dapat mempengaruhi proses dan hasil pemotretan. Waktu yang paling baik untuk melakukan pemotretan *outdoor* adalah pukul 7-10 pagi hari dan 3-5 sore hari. Cahaya yang lembut, udara yang sejuk tentu akan membuat suasana lebih kondusif sehingga mempengaruhi

hasil foto menjadi lebih baik. Foto ini berlokasi di Hyatt Sanur, Bali.

Karya Foto 5



Foto 5. “Happy Hearted”, 2024

(Sumber: Penulis, 2024)

Foto ini menampilkan kedua orang tua yang sedang bermesraan dan seorang anak yang sedang tersenyum melihat kearah kamera. Foto ini memberikan kepastian kedua orang tua bagi anak bahwa mereka akan terus bersama-sama selalu sehingga anak tidak harus khawatir akan hari esok. Foto ini dapat dikenang sebagai momen spesial dari liburan bersama keluarga dan ideal untuk di pajang, disimpan dalam album keluarga ataupun diunggah ke media sosial.

Karya ini dibuat menggunakan kamera Sony A7 III dengan lensa 50mm, iso-64 *aperture* f/1.8 dengan *shutter speed* 1/200. *Angle* yang digunakan adalah *eye level* serta teknik pengambilan gambar *wide shot* dengan *focal length* 50mm. Foto ini diambil pada tanggal 10 Oktober 2024 pukul 5 sore, dimana selama sesi pemotretan berlangsung hanya menggunakan *available light*, cahaya tersebut sedikit terik sedikit berawan dan langit yang cerah. Penggunaan *software* Adobe Lightroom untuk pemilihan foto, menyeimbangkan warna,

kecerahan, kontras dan *retouching* serta penambahan *grain*.

Pentingnya memperhatikan waktu pemotretan adalah untuk menghindari cuaca yang panas, cahaya matahari yang terik sehingga dapat mempengaruhi proses dan hasil pemotretan. Waktu yang paling baik untuk melakukan pemotretan *outdoor* adalah pukul 7-10 pagi hari dan 3-5 sore hari. Cahaya yang lembut, udara yang sejuk tentu akan membuat suasana lebih kondusif sehingga mempengaruhi hasil foto menjadi lebih baik. Foto ini berlokasi di pantai hotel St. Regis, Nusa Dua Bali.

Karya Foto 6



Foto 6. "Tropical Serenity", 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto ini menampilkan seorang ibu dan anak dengan ekspresi yang senang. Latar tempat di sebuah jembatan kayu di tengah suasana alam tropis yang indah. Cahaya matahari sore menembus dedaunan pohon kelapa memberikan pencahayaan alami memberikan kesan hangat dan damai, serta tanaman hijau yang menambahkan keindahan dalam foto ini. Foto ini menggambarkan momen kebersamaan yang penuh kasih dan harmonis. Foto ini dapat di kenang sebagai momen spesial dari liburan bersama keluarga dan ideal untuk di pajang, disimpan dalam album keluarga ataupun diunggah ke media sosial.

Karya ini dibuat menggunakan kamera Sony A7 III dengan lensa 50mm, *iso*-500 *aperture* f/3.2 dengan *shutter speed* 1/200. *Angle* yang digunakan adalah *eye level* serta

teknik pengambilan gambar *wide shot* dengan *focal length* 50mm. Foto ini diambil pada tanggal 10 Oktober 2024 pukul 5 sore, dimana selama sesi pemotretan berlangsung hanya menggunakan *available light*, cahaya tersebut sedikit terik sedikit berawan dan langit yang cerah. Penggunaan *software Adobe Lightroom* untuk pemilihan foto, menyeimbangkan warna, kecerahan, kontras dan *retouching* serta penambahan *grain*.

Pentingnya memperhatikan waktu pemotretan adalah untuk menghindari cuaca yang panas, cahaya matahari yang terik sehingga dapat mempengaruhi proses dan hasil pemotretan. Waktu yang paling baik untuk melakukan pemotretan *outdoor* adalah pukul 7-10 pagi hari dan 3-5 sore hari. Cahaya yang lembut, udara yang sejuk tentu akan membuat suasana lebih kondusif sehingga mempengaruhi hasil foto menjadi lebih baik. Foto ini berlokasi di pantai hotel St. Regis, Nusa Dua Bali.

KESIMPULAN

Selama proses kegiatan praktik kerja / magang MBKM berlangsung penulis mendapatkan pengetahuan baru, mulai dari pengenalan mengenai dunia fotografi wedding, foto keluarga, dan juga manajemen waktu. Sebagian besar dari foto keluarga cenderung menghasilkan foto yang monoton, seperti pada umumnya yang cenderung statis. Dengan foto keluarga yang berbasis *outdoor*, penulis memberi pendekatan baru agar sebuah foto keluarga yang dihasilkan memiliki dinamika yang unik. Foto yang dihasilkan memiliki rasa yang beda serta menyajikan pengalaman visual yang baru bagi keluarga.

Pembuatan suatu foto keluarga merupakan suatu hal yang kompleks. Fotografer harus bisa memikirkan konsep apa yang akan digunakan pada saat pemotretan berlangsung. *Error* dan *Trial* merupakan salah satu cara penulis untuk dapat belajar memahami serta menghasilkan foto yang baik pada foto keluarga berbasis *outdoor* ini. Pada akhirnya, penulis dapat menghasilkan karya foto yang penuh

dengan emosi, unik dan dinamis. Penggunaan teknik fotografi tentunya memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam menghasilkan karya foto tersebut. Tentu dari semua itu, pemahaman penulis tentang menciptakan sebuah foto keluarga yang baik dapat diperoleh dengan baik. Eksplorasi ide, eksekusi teknik hingga dapat menghasilkan karya tersebut menunjukkan perjalanan artistic penulis sebagai proses dari perkembangan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S (2013), *Fotografi Prewedding Dengan Konsep Permainan Tradisional*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supono (2013), *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: FEB Universitas Gajah Mada.
- Iverson (2001), *Memahami Keterampilan Pribadi*, CV. Pustaka, Bandung.
- Notoatmodjo, S (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Renaka Cipta, Jakarta.
- O'Brien, dan James A (2006), *Pengantar Teknologi Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*, Salemba Empat, Jakarta.
- Salusu J, (1998). Pengambilan Keputusan Stratejik, Grasindo, Jakarta.
- Suardeyatasari, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Gramedia, Jakarta.
- Sudarma, I.K (2014), *Fotografi*, Graha Ilmu dan Undiksha Press, Yogyakarta.
- Sutrisna, M., dan Sabana, S (2015), *Representasi Foto Keluarga: Ekspresi Seni Kontemporer pada Abad ke-21*. Panggung, 25 (3), 279-291, Bandung.
- Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, PT Alfabet, Bandung..